

BAB II

DINAMIKA KRISIS NUKLIR KOREA UTARA

Pada perkembangannya, Korea Utara menjadi negara yang tergolong miskin dengan perekonomian negaranya yang lemah, tetapi luar biasanya Korea Utara berhasil mengembangkan senjata nuklir. Keberhasilan itu didorong oleh kemampuan Korea Utara untuk menciptakan senjata-senjata militer, sepanjang sejarahnya Korea Utara tergolong sebagai lima negara penghasil senjata militer terbesar di dunia.

Bab ini merupakan penjabaran mengenai dinamika krisis nuklir yang terjadi di Korea Utara, Seperti yang kita ketahui bersama Korea Utara telah sejak lama melakukan pengembangan nuklir nya dan masih terus berlanjut sampai saat ini. Dibawah kepemimpinan Kim Jong-un kini Korea Utara berubah menjadi negara yang diperhitungkan di dunia dengan kebijakan nuklir nya yang agresif.

A. Profil Negara Korea Utara

Semenanjung Korea memiliki wilayah yang dinilai memang cukup besar, panjang nya jika diukur dari ujung paling selatan ke utara mencapai 1000 km dan lebarnya mencapai 216 km¹. Semenanjung Korea terletak antara 33°, 06' dan 43° lintang utara serta antara 124°, 11' dan 131°, 52' bujur timur.

¹ Yang Seung-Yoon dan Mohtar Mas'ood, *Politik Ekonomi, Masyarakat Korea: Pokok-Pokok Kepentingan dan Permasalahannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 1

Jumlah penduduk Korea Utara mencapai 24.545.000 jiwa² yang menduduki wilayah seluas 120.540 Km². Korea Utara atau yang sekarang disebut *Republik Demokratik Rakyat Korea* (DPRK) merupakan sebuah negara yang terletak di Asia bagian Timur yang meliputi sebagian besar wilayah Semenanjung Korea. Ibu kota dari Korea Utara adalah Pyongyang.

Perbatasan Korea Utara dengan Korea selatan adalah zona demiliterisasi, sementara itu peran dari sungai Amnok dan sungai Tumen adalah menjadi perbatasan Korea Utara dengan China. Sementara itu sebagian dari sungai Tumen berbatasan langsung dengan Rusia. Sebelum Korea Utara dan Korea Selatan menjadi negara terpisah, Semenanjung Korea terdiri dari wilayah selatan dan utara yang pada akhirnya terbagi dua pada garis bujur 38 derajat.

Kedua belah bagian tersebut diduduki oleh dua kekuatan besar pemenang Perang Dunia II pada saat itu, yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet³. Terbaginya wilayah semenanjung Korea dilakukan secara sepihak oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet yang sejatinya telah melanggar Konferensi Kairo pada tahun 1943. Konferensi Kairo pada saat itu telah menyatakan bahwa Korea harus menjadi negara yang bersatu.

Namun pada tahun 1945 munculah Konferensi terbaru yang bernama Konferensi Yalta yang mengizinkan Uni Soviet mendirikan negara sebagai zona

² Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia

³ Yang Seung-Yoon dan Mohtar Mas' oed, *Memahami Politik Korea*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 237

penyangga dalam membantu peperangan nya melawan Amerika Serikat⁴. Uni Soviet dan Amerika Serikat berusaha untuk membentuk pemerintahan pada masing-masing wilayah yang pada akhirnya terbentuk *Democratic People of Republic Korea* atau yang dikenal dengan Korea Utara dan *Republic of Korea* yang dikenal dengan sebutan Korea Selatan.

Pemisahan kekuasaan Korea Utara dan Korea Selatan ini diketahui dan dibawah arahan PBB, hal ini dilakukan karena tidak adanya titik temu antara Uni Soviet dan Amerika Serikat dalam mengimplementasikan amanat PBB dalam penyatuan terhadap wilayah Korea.⁵

B. Sejarah Korea Utara

Korea Utara adalah salah satu dari sedikit negara komunis yang masih tersisa di dunia. Nama resmi yang dipakai oleh Korea Utara saat ini adalah *Republik Demokratik Rakyat Korea* (DPRK). Ibu kota dan kota terbesarnya saat ini adalah Pyongyang. Korea Utara terletak di bagian utara Semenanjung Korea. Laut Jepang berbatasan dengan Korea Utara di bagian timur, Laut Kuning di barat, Korea Selatan di selatan, dan China serta Rusia di utara.

Perbatasan Korea Utara dengan wilayah China panjang dan dipenuhi oleh pegunungan⁶. Sedangkan perbatasan dengan wilayah Rusia sangat sempit, namun

⁴ Kathryn Weathersby, "*SOVIET AIMS IN KOREA AND THE ORIGINS OF THE KOREAN WAR, 1945-1950: NEW EVIDENCE FROM RUSSIAN ARCHIVES*", Woodrow Wilson International Center For Scholars, Working Paper No. 8, 1993, hlm. 10

⁵ William Stueck, *The Korean War : an International History*. hlm. 26-27.

⁶ Wilayah dan Geografi

<http://world.kbs.co.kr/special/northkorea/contents/archives/geography/geography.htm?lang=i> Diakses pada 24/06/2017 Pukul 3:35

sempitnya jalur tersebut tetap dimanfaatkan oleh Korea Utara untuk menjadi jalur dengan sekutu yang penting. Sampai saat ini Korea Utara masih menganut ideologi komunis nya dan dipimpin oleh seorang presiden yang bernama Kim Jong Un.

Korea Utara termasuk dalam negara satu partai di bawah front penyatuan yang dipimpin oleh Partai Buruh Korea. Pemerintahan negara menganut ideologi Juche, yang awalnya digagas oleh Kim Il Sung, mantan pemimpin negara ini. Juche menjadi ideologi resmi negara ketika negara ini mengadopsi konstitusi baru pada 1972⁷, meskipun Kim Il Sung telah menggunakannya untuk membentuk kebijakan sejak sekurang – kurangnya awal tahun 1955. Selepas kematian Presiden Kim Jong Il pada 19 Desember 2011, presiden Korea Utara berikutnya adalah Kim Jong Un, anak termuda Kim Jong Il.

Semenanjung Korea terbagi setelah Perang DuniaII 1939 – 1945. Pada saat itu, Amerika Serikat dan Uni Soviet, secara temporer membagi semenanjung utara dan selatan⁸. Setelah Semenanjung Korea terbagi dua, bagian Selatan dan bagian Utara masing – masing berkembang dengan garis perbatasan 38 derajat garis lintang utara.

Pada mulanya pembagian wilayah tersebut dinilai hanya akan berlangsung secara sementara, namun seiring berjalannya waktu kedua belah negara memiliki ideologi yang sangat berbeda, tidak sampai disana, perbedaan ideologi tersebut

⁷ "[Constitution of North Korea \(1972\)](https://en.wikisource.org/wiki/Constitution_of_North_Korea_(1972))"

[https://en.wikisource.org/wiki/Constitution of North Korea \(1972, rev. 1998\)](https://en.wikisource.org/wiki/Constitution_of_North_Korea_(1972,_rev._1998)) Diakses pada 24/06/2017 Pukul 3:35

⁸ Kemerdekaan dan terbagidunya Korea

http://world.kbs.co.kr/special/northkorea/contents/archives/outline/outline_1940.htm?lang=i

Diakses pada 24/06/2017 Pukul 3:50

ternyata menjadi awal mula dari sifat permusuhan kedua belah negara, tentu saja hal ini menjadi penghambat terwujudnya reunifikasi,

Terjadinya Perang Korea dapat dikatakan akibat dari munculnya sifat permusuhan yang berawal dari perbedaan pendapat kedua negara untuk mencapai reunifikasi. Uni Soviet adalah sekutu yang pada saat itu mendukung penuh pasukan rakyat Korea Utara, tidak heran jika mereka pada saat itu dapat dengan mudah mengalahkan pasukan Korea Selatan pada tahap awal perang.

Melihat pecahnya perang di Semenanjung Korea, PBB segera mengirimkan pasukan perdamaian nya dan langsung menuju kearah utara, dengan kedatangan pasukan PBB reunifikasi Semnanjung Korea nampaknya akan segera terwujud. Tapi keadaan dengan cepat berubah ketika China ikut campur dalam perang tersebut, keadaan menjadi tidak jelas baik pihak Korea Utara maupun Korea Selatan. Sampai akhirnya ditandatangani nya perjanjian gencatan senjata pada tahun 1953.

Gencatan senjata pada 1953 hanya mengakhiri pertempura, faktanya keduaneegara secara resmi masih berada dalam status perang, karena perjanjian perdamaian tidak pernah ditandatangani⁹. Kedua negara diterima menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 1991¹⁰. Pada 26 Mei 2009, Korea Utara secara sepihak menarik diri dari gencatan senjata¹¹.

⁹ "U.S.: N. Korea Boosting Guerrilla War Capabilities". <http://www.foxnews.com/story/2009/06/23/us-n-korea-boosting-guerrilla-war-capabilities.html> Diakses pada 24/06/2017 Pukul 4:10

¹⁰ "North Korea Reluctantly Seeks U.N. Seat". <http://www.nytimes.com/1991/05/29/world/north-korea-reluctantly-seeks-un-seat.html> Diakses pada 29/06/2017 Pukul 2:50

¹¹ "KCNA: Korean Peninsula in State of War". <http://www.dailynk.com/english/read.php?cataId=nk01700&num=4970> Diakses pada 29/06/2017 Pukul 3:20

C. Perkembangan Senjata Nuklir Korea Utara

Teknologi tentang persenjataan pada awalnya diperoleh Korea Utara pada saat masa penjajahan Jepang, ketika itu Jepang memulai untuk mendirikan industri militer di kawasan Korea Utara, namun setelah kejadian Hiroshima dan Nagasaki pada tahun 1945 Jepang menerima kekalahan pada Perang Duniake II dan akhirnya mundur dari Korea Utara. Pengetahuan tentang nuklir sebagai senjata pemusnah masal mulai menggoda Korea Utara untuk mengembangkannya secara mandiri.

Dimulai pada tahun 1947 ketika Uni Soviet yang pada saat itu dipimpin oleh Presiden Gorbachev melakukan penelitian mengenai penambangan biji monazite, biji monazite sendiri adalah salah satu bahan pembuatan nuklir. Karena setelah diteliti ternyata didalam biji monazit terkandung bahan bahan yang dapat menjadi pengganti uranium¹², pada perkembangannya Korea Utara diketahui memiliki empat juta ton biji uranium yang memiliki daya ledak tinggi.

Program pengembangan nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara dimulai pada tahun 1956 dimana Korea Utara menjalin kerjasama dengan Uni Soviet untuk menggunakan energi nuklir secara damai. Setelah ditandatangani perjanjian ini Korea Utara mengirmkan para ilmuwan dan teknisi terbaiknya menuju Uni Soviet untuk belajar dan mendapatkan pelatihan. Program ini diselenggarakan oleh Uni Soviet dalam rangka melatih para ilmuwan dan teknisi dari negara komunis lain¹³.

¹² North Korea's Nuclear Programs <http://www.pbs.org/newshour/rundown/u-s-researchers-see-more-signs-north-korea-is-producing-plutonium/> Diakses pada 29/06/2017 Pukul 3:22

¹³ Uk Heo dan Jung-Yeop Woo, "The North Korean Nuclear Crisis :Motives, Progress, and Prospects," Korea observer Vol.39, No.4, (The Institute of Korean Studies, winter 2008), hlm. 490.

Keadaan Korea Utara pada saat itu memang menuntut mereka untuk mengikuti pelatihan tersebut, karena pada saat itu memang Korea Utara belum mampu untuk mengembangkan nuklir apalagi memproduksi senjata nuklir sendiri tanpa bantuan negara lain.

Tahun 1965 ditandai dengan didirikannya Akademi Militer di Hamhung, disana para prajurit tentara Korea Utara mendapatkan pelatihan tentang pengembangan rudal¹⁴. Pada tahun yang sama Uni Soviet juga memberikan bantuan secara besar – besaran kepada Korea Utara untuk mendirikan pusat penelitian di Yongbyon. Fasilitas nuklir yang dikembangkan pertama kali oleh Korea Utara ini adalah reaktor nuklir model Uni Soviet (IRT – 2M) yang dioperasikan untuk tujuan penelitian di Yongbyon, 100 kilometer utara Pyongyang, di Sungai Kuryong.

Uni Soviet membantu Korea Utara untuk menjalankan reaktor nuklir berdaya 5MW atau yang biasa disebut *Second Reactor*. Reaktor ini sangat kecil sehingga tidak menjadi perhatian negara – negara sekitar karena membutuhkan waktu yang cukup lama bagi reaktor tersebut untuk memproduksi plutonium yang cukup dan menjadi sebuah bom nuklir. Fasilitas nuklir ini juga dilaksanakan secara mandiri dan terfokus pada penyulingan bahan bakar nuklir,

Korea Utara mencapai puncak tertinggi dalam pengembangan nuklir nya pada tahun 1970, terutama pada bidang penyulingan, konversi, dan produksi. Ilmuwan Korea Utara juga telah berhasil memodifikasi reaktor penelitian milik Uni Soviet (

¹⁴ Joseph S. Bermudez, Jr., “A History of Ballistic Missile Development in the DPRK,” Occasional Paper No. 2, (Center for Nonproliferation Studies, 1999), hlm. 2.

IRT – 2M) untuk bisa memiliki standar dan kemampuan yang sama seperti negara – negara maju lainnya. Teknisi Korea Utara juga telah mampu menghasilkan reaktor nuklir yang akhirnya menjadi inti dari program nuklir Korea Utara¹⁵.

Pada tahun 1970an Korea Utara telah mampu melakukan penambangan dan penggilingan uranium secara mandiri tanpa lagi adanya bantuan dari Uni Soviet, pengubahan uranium, serta pengolahan bahan bakar juga semua dilakukan secara mandiri. Korea Utara juga mampu mengelola pabrik serta laboratorium radiokimia¹⁶. Penambangan uranium dengan skala besar pun mulai dilakukan di berbagai lokasi oleh Korea Utara salah satunya berlokasi di dekat Sunchon dan Pyongsan, selanjutnya bijih mentah uranium dikirim ke pabrik penggilingan uranium di Pakchon dan Pyongsan.

Dalam proses ini, bijih uranium yang telah masuk segera dihancurkan dan diproses secara kimia untuk nantinya dikirimkan ke pusat penelitian Yongbyon untuk diproses lebih lanjut dan menjadi bahan bakar reaktor nuklir. Pada umumnya satu ton bijih uranium Korea Utara mengandung sekitar satu kilogram uranium, yang berarti bahwa sekitar 50.000 ton bijih harus ditambang dan diproses untuk memperoleh 50 ton uranium alam yang dibutuhkan untuk bahan bakar reaktor nuklir¹⁷.

Pada Juni 1976 kondisi lingkungan di Semenanjung Korea sedang dalam keadaan tegang karena adanya latihan gabungan antara militer Amerika Serikat dan

¹⁵ Mazaarr, Michael J. 1995. *North Korea and the Bomb: A Case Study in Nonproliferation*. London: Macmillan Press. hlm. 23.

¹⁶ Ibid. hlm. 24.

¹⁷ Bermudez, Joseph S. 1999. "A History of Ballistic Missile Development in the DPRK". ., *Center for Nonproliferation Studies*, Occasional Paper no. 2 November. hlm.4.

Korea Selatan. Latihan gabungan tersebut disinyalir sebagai ancaman keamanan untuk Korea Utara. Karena merasa posisinya yang sedang dalam ancaman akhirnya membuat Korea Utara membeli rudal tipe Scud dari Uni Soviet, pembelian rudal tersebut akhirnya membongkar program pengembangan nuklir yang selama ini telah disembunyikan oleh pihak Korea Utara¹⁸.

Setelah terbongkarnya rencana pengembangan nuklir Korea Utara dan dikarenakan adanya paksaan dan desakan dari berbagai pihak pada tahun 1977 Korea Utara menandatangani perjanjian dengan lembaga atom internasional yang bernama IAEA (*International Atomic Energy Agency*) berkenaan dengan isu yang beredar bahwa Korea Utara telah mengembangkan reaktor nuklir yang sebelumnya dibangun oleh Uni Soviet.

Dengan adanya fasilitas nuklir di Yongbyon, Korea Utara memperoleh plutonium dan mulai menguasai teknologi nuklir yang mendorong Kim Il Sung memutuskan untuk membangun senjata nuklir¹⁹. Bagi Korea Utara, senjata nuklir akan membuat Korea Utara lebih kuat dari Korea Selatan. Selain itu alasan pertama dan terutama adalah untuk menjaga keamanan rezim Korea Utara.

Pada umumnya, Korea Utara menganggap Amerika Serikat sebagai ancaman utama. Amerika Serikat juga mengawasi Korea Utara sebagai negara pendukung teroris. Oleh karena itu, Korea Utara menaruh perhatian pada pengembangan senjata nuklir dengan harapan bahwa nuklir itu akan mencegah AS tidak melakukan aksi

¹⁸ Jung-Hon Lee and Il Hyun Cho, *The North Korea Missile* Vol. XXI, No .1, Agustus 2000) hlm. 136

¹⁹ Jessica Kuhn, "Global Security Issues in North Korea, *Multilateralism in Northeast Asia*" (Task Force, 2010) https://digital.lib.washington.edu/researchworks/bitstream/handle/1773/15602/TF_SIS495J_2010corrected.pdf?sequence=3#page=31 Diakses pada 24/12/2016 Pukul 3:35, hlm. 38.

provokasi militer terhadap Korea Utara. Alasan kedua adalah bahwa kepemilikan senjata nuklir membuat Korea Utara memiliki posisi unggul dalam negosiasi. Korea Utara mempercayai bahwa selain menjaga keamanan rezimnya, program nuklir itu juga akan bisa mendapat keuntungan ekonomi seperti program bantuan bervariasi. Oleh karena itu, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa Korea Utara mengejar program nuklir sebagai strategi inti agenda utama nasional²⁰.

Pada tahun 1980an, Korea Utara mulai mengurangi ketergantungannya dengan bantuan negara lain dimulai dengan pembangunan reaktor nuklir dengan kapasitas 200MW di wilayah Taechon dan Yongbyon. Korea Utara mulai memproduksi uranium dan membangun reaktornya sendiri. Saat itu fasilitas rahasia pemisahan plutonium berskala besar berhasil dibangun di Yongbyon. Fasilitas ini mampu menghasilkan beberapa ratus ton bahan bakar dalam setahun, cukup untuk menangani bahan bakar dari seluruh reaktor.

Keberadaan fasilitas ini ditemukan oleh AS yang kemudian menuduh Pyongyang telah membangun reaktor nuklir secara rahasia, Tahun 1982, satelit AS menangkap gambar yang menunjukkan pembangunan di Yongbyon termasuk fasilitas dan pabrik pengelolaan nuklir baru yang meningkatkan perhatian AS, Korea Selatan, dan Jepang. Menurut duta besar Amerika Serikat pada saat itu Rob Galluci Korea Utara sedang membangun reaktor nuklir dengan kapasitas yang lebih besar di

²⁰ KBS. 2012. "Isu Nuklir Korea Utara". http://world.kbs.co.kr/indonesian/event/nkorea_nuclear/faq_01.htm#7
Diakses pada 24/12/2016 Pukul 3:05

Yongbyon dan Taechon, dengan kapasitas sebesar ini maka Korea Utara dapat memproduksi 200kg plutonium dan menghasilkan 30 bom atom dalam satu tahun.

Program pengembangan senjata nuklir Korea Utara dinilai mampu mengancam ketentraman dan stabilitas keamanan negara – negara internasional,. Amerika Serikat merasa berkewajiban dalam melakukan denuklirisasi di Korea Utara hal ini terkait dengan kepentingan Amerika Serikat dalam menjaga proliferasi nuklir dunia, oleh karena itu Amerika Serikat mengajak Negara – Negara lain untuk ikut serta dalam denuklirisasi Korea Utara.

Pada bulan April 1984, Korea Utara melaksanakan uji coba rudal Scud-B yang pertama. Uji coba tersebut membuat Uni Soviet menekan Korea Utara untuk bergabung dengan NPT pada tanggal 12 Desember 1985 dan menandatangani perjanjian NPT dimana Korea Utara tidak akan menyebarkan nuklir. Mikhail Gorbachev menekan Kim Il Sung dengan mengancam bahwa Moscow akan menghentikan bantuan ekonominya. Korea Utara akhirnya megalah dan mendeklarasikan kepada IAEA keberadaan fasilitas Yongbyon. Korea Utara menandatangani perjanjian dengan IAEA untuk melaporkan keadaan program nuklirnya secara wajib dengan IAEA dimulai pada Januari 1992.

Sesuai dengan perjanjian itu, IAEA melakukan enam kali inspeksi di Korea Utara dan menemukan bukti jejak bahwa beberapa kilogram plutonium yang bisa membuat senjata nuklir pernah diekstraksi, berbeda jauh laporan Korea Utara yang mengatakan kepada IAEA bahwa mereka hanya mengekstraksi 90 gram bahan nuklir

dari fasilitas nuklirnya. Dengan hasil inspeksi itu, pihak IAEA meminta pemeriksaan khusus²¹. Karena Korea Utara merasa mendapatkan tekanan yang bertubi-tubi akhirnya pada tahun 2003 Korea Utara keluar dari perjanjian Non-Proliferasi Nuklir.

D. Kepentingan Nuklir Korea Utara

Korea Utara memang selalu menjadi buah bibir dunia Internasional, terutama jika menyinggung permasalahan pengembangan nuklir miliknya, namun ada sesuatu hal yang harus kita ketahui yaitu alasan dan kepentingan Korea Utara dalam hal pengembangan nuklir ini, maka dari itu disini penulis akan mencoba menjelaskan beberapa alasan tersebut.

1. Menjaga Keamanan Rezim

Amerika Serikat sejatinya menganggap bahwa Korea Utara adalah Negara yang mendukung kegiatan terorisme, karena alasan itu juga AS akhirnya memberikan sanksi ekonomi terhadap Korea Utara. Oleh karena itu pula akhirnya Korea Utara menaruh perhatian lebih pada pengembangan senjata nuklir.

Alasan yang pertama adalah untuk mencegah AS melakukan provokasi militer seperti yang dilakukan nya kepada Afghanistan dan Irak. Alasan yang kedua adalah agar Korea Utara memiliki bargaining power dalam negosiasi yang nanti akan dilakukan dengan Negara – Negara lain. Keamanan rezim Korea Utara akan dapat tercapai jika AS sedikit mengendurkan sifat permusuhan nya kepada Korea Utara,

²¹ KBS. 2012. "Isu Nuklir Korea Utara". http://world.kbs.co.kr/indonesian/event/nkorea_nuclear/faq_01.htm#7. Diakses pada 24/12/2016 Pukul 4:25

dan Korea Utara yakin bahwa pengembangan nuklir adalah cara terbaik untuk membuat Amerika Serikat dan Pyongyang berdamai.

2. Self Defense

Nuklir menjadi saran Korea Utara untuk berkompetisi di dunia Internasional, Nuklir menjadi senjata mereka agar memiliki nilai dan power dalam mengambil kebijakan atau tindakan untuk kepentingan rezimnya. Meski banyaknya kecemasan-kecemasan dari dunia internasional, mereka tetap menjalankan misi meningkatkan kekuatan nuklir mereka sendiri.

Korea Utara juga beranggapan bahwa nuklir adalah cara mereka untuk bisa menghadapi Negara – Negara besar (Self Defense) yang sekiranya mengancam kedaulatan mereka, seperti contohnya Jepang dan yang terutama Amerika Serikat yang menganggap Korea Utara adalah negara Axis of Evil.

3. Motif Ekonomi

Korea Utara menggunakan nuklir sebagai Instrumen untuk memeras Negara – Negara disekitarnya agar mau memberikan bantuan ekonomi dan energi, sebagai contoh, Korea Utara meminta bantuan berupa makanan dan bahan bakar kepada China jika dirinya bersedia diinspeksi oleh IAEA. Selain itu Korea Utara juga meminta kepada AS untuk mencairkan dananya yang dibekukan di BDA Macau tahun 2005 untuk kembali ke meja perundingan. Pengembangan nuklir Korea Utara juga ditujukan agar dapat mengurangi jumlah pasukan bersenjata yang kini mencapai 1,1 juta personel.

4. Mengangkat Status Korut

Program pengembangan nuklir Korea Utara juga bertujuan untuk mengangkat status mereka dimata dunia Internasional, karena pada umumnya program pengembangan nuklir suatu Negara diselenggarakan secara rahasia, namun faktanya tidak pada Korea Utara yang sengaja membiarkan dunia tau akan keberadaan senjata miliknya. Korut memberikan sinyal pada dunia bahwa dirinya adalah lawan yang sepadan dengan AS. Gabungan dari militer, ekonomi dan politik ini membuat Korea Utara sangat unik.

E. Percobaan Nuklir Korea Utara

Pengembangan senjata nuklir Korea Utara memberikan efek negatif pada kepentingan ekonomi negara–negara Seperti Amerika Serikat, Jepang, China, dan bahkan Korea Selatan. Hal ini di sebabkan karena banyaknya pelaku usaha yang membatalkan investasinya dikawasan Asia Timur dengan alasan keamanan²².

Dalam konteks politik internasional, kepemilikan senjata nuklir oleh suatu negara memang menjadikan perubahan, terutama rawan konflik. Mengingat karena senjata tersebut memiliki nilai tawar yang sangat tinggi, maka nuklir dapat dijadikan sebagai suatu instrumen kekuasaan negara yang optimal saat ini. Sayangnya keberadaan nuklir dapat memunculkan permasalahan ketegangan baru di berbagai belahan dunia termasuk seperti yang terjadi di Asia Timur.

²² Markus Noland, *The Economic Implications of a North Korea Nuclear Test*, Asian Policy, Washington D.C., 2006, hlm. 23 - 29

1. Uji Coba Rudal Korea Utara

Korea Utara telah melakukan berbagai macam uji coba terhadap kemampuan rudal dan misil pengangkut nuklir miliknya, tercatat sampai saat ini Korea Utara telah melakukan empat kali uji coba yang pertama adalah pada tahun 1998 dengan rudal Taepodong 1, Taepodong 2 pada bulan Mei dan Juli 2006, serta uji coba rudal KN – 02 yang telah dikembangkan dari rudal sebelumnya SS – 21 Scarab buatan Uni Soviet, peluru kendali ini diperkirakan dapat mencapai pangkalan militer Amerika Serikat di Osan Air Base dan Camp Humphreys²³.

2. Uji Coba Senjata Nuklir 2006

Pyongyang telah menklarifikasi bahwa mereka berhasil melakukan uji coba senjata nuklir pertamanya pada 9 Oktober 2006²⁴. Uji coba dilakukan dengan peluncuran system bawah tanah, Negara – Negara besar selain AS mengutuk atas apa yang telah dilakukan oleh Korea Utara dan langsung mengajak UNSC untuk mengadakan rapat dalam rangka mengkoordinasi respon dunia Internasional²⁵

Banyak pakar menilai bahwa uji coba senjata nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara mengalami kegagalan, itu semua terjadi karena energi ledakan yang dihasilkan dari uji coba tersebut hanya sekitar 1 kiloton²⁶. Jumlah inilah yang menjadi

²³ CNS Special Report on North Korean Ballistic Missile Capabilities, Center for Nonproliferation Studies, hlm.3.

²⁴ Zhang Hui, "Revisiting North Korea's Nuclear Test," *China Security* Vol. 3 No. 3, 2007, hal. 119.

²⁵ Emma Chanlett-Avery dan Sharon Squassioni, "North Korea's Nuclear Test: Motivations, implications, and U.S Options," *CRS Report for Congress*, Oktober 2006, hlm. 1

²⁶ North Korea Nuclear Test, What Did They Achieve? <http://www.bbc.com/news/world-asia-17823706>
Diakses pada 30/06/2017 Pukul 2:50

acuan sebagai kegagalan Korea Utara, karena pada umumnya kekuatan energy yang dihasilkan pada sat uji coba berkisar antara 10 – 20 kiloton.

Uji coba nuklir ini adalah kelanjutan dari sanksi ekonomi AS kepada Korea Utara yang memblokir semua transaksi bank yang berkaitan dengan Korea Utara. Namun disisi lain Korea Utara juga telah melanggar Joint Statement yang telah disepakati pada tahun 2005.

3. Uji Coba Senjata Nuklir 2009

Korea Utara melakukan uji coba nuklir keduanya pada 25 Mei 2009. Uji coba kedua ini dinilai lebih sukses dari uji coba pertama yang mnghasilkan ledakan kurang dari 1 kiloton. Uji coba kedua ini menghasilkan kekuatan mencapai 4 – 5 kiloton²⁷. Percobaan senjata nuklir kedua ini dilakukan di sekitar 70 kilometer bagia Utara kota Kimchaek Korea Utara, Provinsi Hamgyong Utara, tidak jauh dari lokasi uji coba senjata nuklir pertama tahun 2006.²⁸

Reaksi masyarakat Internasional pada uji coba kedua ini cukup luar biasa, karena sekutu terdekat mereka Russia dan China ikut melontarkan kekecewaannya dan mengharapkan segera diadakan sidang darurat oleh DK PBB untuk membahas resolusi hukuman dan sanksi atas uji coba nuklir Korea Utara pada 2009.²⁹

Korea Utara saat ini mempunyai sekiranya 7 senjata nuklir dengan berbagai jenis dan kemampuan, seperti Scud B, Nodong 1, Nodong 2, Taepodong 1 dan

²⁷ Ki-Tae Park, "Analyzing North Korea's Decision-Making Process on its Nuclear Weapons Programs with the Rational Choice and Cognitive Choice Models," Arlington : RAND Corporation, 2010, hlm. 4-111.

²⁸ Vitaly Fedchenko, "North Korea's Nuclear Test Explosion, 2009," *Stockholm International Peace Research Institut*, Sweden, 2009, hlm. 3

²⁹ Ibid

Taepodong 2. Korea Utara juga disinyalir memiliki rudal CNN yang memiliki hulu ledak dengan kapasitas tertinggi

Tabel Misil Korea Utara 2.1³⁰

Misil	Daya Jangkauan	Keterangan
Short Misile	50 km – 150 km	- Misil terpendek yang dimiliki oleh Korea Utara.
Tipe Scud	300 km – 500 km	- Misil ini dibeli pertama dari Uni Soviet - Hwasong – 5 dan Hwasong – 6 termasuk dalam tipe Scud. - Misil ini dapat membawa material berat dan berdaya ledak tinggi (Senjata kimia, biologi dan bom cluster)
Tipe Rodong	1000 km – 1400 km (Mencakup seluruh wilayah Korea Selatan dan sebagian Jepang)	- Pertama kali diluncurkan pada tahun 1993 dan disebarluaskan secara operasional tahun 1998. - Evolusi dari misil tipe Scud.
Intermediate Range Ballistic Missile	3000 km	
Taepodong 1	5900 km (Dapat mencapai seluruh teritorial Jepang)	- Menggunakan bahan bakar cair - Mampu membawa hulu ledak seberat 1000 – 1500 kg
Taepodong 2	9000 km (Belum sempurna)	- Dapat membawa hulu ledak sebanyak 1000 – 1500 kg - Peluncuran pertama pada 2006 dan 2009

³⁰ Factbox-North Korea's Missile Arsenal <http://in.reuters.com/article/idINIndia-40034620090602> Diakses pada 30/06/2017 Pukul 4 :20